

Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi

Lili Andriani*¹, Thatha Monica², Noer Intan Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi, Indonesia
*e-mail: liliandriani116@gmail.com¹, monicathatha42@gmail.com², noerintanlubis95@gmail.com³

Abstrak

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Berbagai tanaman obat ada di berbagai wilayah Indonesia, terutama Jambi banyak ditemukan tanaman obat herbal. Salah satunya adalah pemanfaatan tanaman obat seperti daun sirih cina, jahe (*Zingiber officinale*), kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Tanaman obat ini sangat berkhasiat untuk mencegah dan menurunkan masalah kesehatan masyarakat jika tepat pengolahan dan penggunaannya. Melalui kegiatan KKN dan Pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam kesehatan masyarakat. Sebelum melakukan pengabdian masyarakat dilakukan survei awal di lingkungan RT.03 Kelurahan Suka Karya Kota Jambi. Kemudian melakukan pengambilan data melalui kuisisioner kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan tentang pengetahuan cara pengolahan dan konsumsi obat herbal sebelum dan setelah adanya penyuluhan. Masyarakat juga paham tentang gejala dan penyakit yang berhubungan dengan penyakit hipertensi, diabetes dan masuk angin serta bagaimana cara pencegahan dan mengobatinya.

Kata kunci: KKN, Kota Jambi, Suka Karya

Abstract

Health is very important for all humans because without good health, every human being will find it difficult to carry out their daily activities. Various medicinal plants exist in various regions of Indonesia, especially Jambi, where many herbal medicinal plants are found, especially in Suka Karya Village, RT 03 Jambi City, one of which is the use of medicinal plants such as Chinese betel leaf, ginger (*Zingiber officinale*), cinnamon (*Cinnamomum burmannii*). This medicinal plant is very efficacious to prevent and reduce public health problems if properly processed and used. Through KKN and community service, universities can contribute in public health. Before doing community service, an initial survey was carried out in the RT.03 neighborhood of Suka Karya Village, Jambi City. Then collect data through quantitative questionnaires. The results of the activity showed an increase in knowledge about how to process and consume herbal medicines before and after counseling and community service. The public also understands the symptoms and diseases associated with hypertension, diabetes and colds and how to prevent and treat them.

Keywords: Jambi City, KKN, Suka Karya

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut WHO kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Hidup sehat tanpa mengalami gangguan kesehatan adalah dambaan setiap orang, terlebih di era modern ini yang menuntut setiap orang selalu aktif berkarya dan berprestasi. Oleh karena itu, kesehatan sangat penting dan harus dirawat. Gaya hidup kembali ke alam yang menjadi tren saat ini membawa masyarakat kembali memanfaatkan bahan alam, termasuk pengobatan dengan tanaman berkhasiat obat (Sambara, 2016).

Berbagai tanaman obat ada di berbagai wilayah Indonesia, terutama Jambi banyak ditemukan tanaman obat herbal, terutama di Kelurahan Suka Karya RT 03 Jambi salah satunya adalah pemanfaatan tanaman obat seperti daun sirih cina, jahe (*Zingiber officinale*), kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Tanaman obat ini sangat berkhasiat untuk mencegah dan menurunkan masalah kesehatan masyarakat jika tepat pengolahan dan penggunaannya. Sirih cina

merupakan tumbuhan liar yang sering dianggap sebagai rumput liar, sirih cina memiliki bentuk daun yang unik yakni berbentuk hati dengan ujung lancip. Tanaman ini memiliki bunga berbentuk bulir dengan panjang sekitar 1 cm sampai 6 cm. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan herba yang termasuk famili Piperaceae. Tumbuh pada daerah yang tidak begitu kering. Umumnya pada daerah yang tidak begitu subur misalnya pada batu, tembok yang lembab, di ladang dan dipekarangan bahkan dipinggiran parit. Tumbuhan ini memiliki tinggi 10 – 20 cm dengan batang tegak, lunak dan berwarna hijau muda. Daun tunggal dengan kedudukan spiral, bentuk lonjong, panjang 1-4 cm, lebar 1,5 – 2 cm, ujung runcing, pangkal bertoreh, tepi rata, pertulangan melengkung, permukaan licin, lunak, dan berwarna hijau. Bunga majemuk, berbentuk bulir, terletak diujung batang atau di axila daun, panjang bulir 2 – 3 cm, tangkai lunak, berwarna putih. Tumbuhan sirih cina secara tradisional telah dimanfaatkan dalam mengobati beberapa penyakit, seperti abses, bisul, jerawat, radang kulit, penyakit ginjal dan sakit perut. Manfaat lain dari Tumbuhan sirih cina diantaranya sebagai obat sakit kepala, demam (Oloyede, 2016). Menurut Sio Susie O, (2017) tumbuhan ini digunakan sebagai alternatif pengobatan asam urat. Sedangkan menurut mappu *et al*, (2018) tumbuhan ini digunakan sebagai obat penyembuhan luka. Sementara itu, Nwokocha, 2017 menyatakan bahwa tumbuhan ini bisa dijadikan sebagai antimikroba, antikanker, antibakteri dan antihipertensi.

Jahe (*Zingiber officinale*) bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, bahan obat tradisional, atau dibuat minuman. Menurut Usada Bali, rimpang jahe digunakan sebagai ramuan obat luar (boreh) untuk mengobati penyakit rematik (tuju), dan ramuan membuat minuman untuk mengobati penyakit impoten (wandu). Secara umum, jahe memiliki kandungan zat gizi dan senyawa kimia aktif yang berfungsi preventif dan kuratif. Dari segi nutrisi, jahe mengandung kalori, karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potasium, magnesium, fosfor, zeng, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin. Sebagai bahan obat tradisional, jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, masuk angin, bronchitis, nyeri lambung, nyeri otot.

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) merupakan bahan alami yang selama ini hanya dikenal sebagai bumbu dalam masakan, tetapi ternyata memiliki khasiat obat. Kulit kayu manis mengandung beberapa senyawa yang bersifat antibakteri, antioksidan, seperti eugenol dan cinnamaldehyde. Bandara *et al*, (2016) menyebutkan bahwa cinnamon memiliki kemampuan antimikroba, antifungi, antivirus, antioksidan, antitumor, penurun tekanan darah, kolesterol dan memiliki senyawa rendah lemak.

Dari hasil observasi di masyarakat, maka dilakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Sasaran utama pada kegiatan KKN ini adalah warga RT 03 Kelurahan Suka Karya, Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang apa saja manfaat yang ada di kencur, serai dan daun kelor dan bagaimana cara pengolahannya sebagai obat tradisional.

2. METODE

Metode yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dapat dirinci sebagai berikut:

2.1. Identifikasi Masalah dan Perizinan

Sebelum melakukan pengabdian masyarakat dilakukan survei awal di lingkungan RT.03 Kelurahan Suka Karya Kota Jambi. Kemudian melakukan pengambilan data melalui kuisioner secara *door to door/* rumah ke rumah.

2.2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu:

a. Persiapan pelaksanaan

Pembuatan proposal, undangan peserta, penyiapan materi pre-test dan post-test, materi

berupa ppt sebagai bahan informasi berupa penyuluhan yang diberikan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pemberian informasi berupa penyuluhan dengan materi yang disampaikan melalui sharing session dan pembagian brosur.

2.3. Melakukan Evaluasi dan Identifikasi Hasil dari Kuisisioner

Kuisisioner yang diberikan dalam bentuk form, dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum diberi informasi dan post-test untuk mengetahui terjadinya apakah terjadi peningkatan pengetahuan terhadap informasi yang diberikan.

2.4. Proses Pembuatan Produk

2.4.1. Minuman Sirih Cina

Pertama, disiapkan bahan berupa tanaman daun sirih cina. Selanjutnya, dibersihkan bahan dari akar dan pasir yang masih menempel. Lalu, dicuci bahan hingga bersih. Kemudian, direbus bahan sekitar 15 menit dan disaring, agar cairan terpisah oleh tanaman yang direbus. Dinginkan dan dimasukkan ke dalam botol minuman. Minuman siap diminum.

2.4.2. Permen Jahe

Pertama, disiapkan bahan berupa tanaman jahe, gula, cengkeh dan air. Lalu dibersihkan dan kupas jahe dari kulitnya dan dicuci bahan hingga bersih. Kemudian jahe diparut sampai halus. Setelah itu, dimasukkan air dan jahe, rebus hingga mendidih dan disaring, agar cairan terpisah oleh ampas jahe. Keempat, dimasukkan air rebusan jahe dan gula, cengkeh, jeruk nipis dan aduk hingga mengental. Terakhir, didiamkan permen, cetak dan siap di kemas

2.4.3. Serbuk Kayu Manis

Disiapkan bahan berupa kayu manis. Lalu ditumbuk atau blender bahan hingga halus. Terakhir, serbuk dikemas dan serbuk siap digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari tanggal 11 s/d tanggal 30 November tahun 2021 ini diharapkan dapat memberikan edukasi yang berkelanjutan bagi warga masyarakat di RT.03 Kelurahan Suka Karya. Sehingga warga dapat mengetahui manfaat dari tanaman sirih cina, kayu manis, jahe serta proses pembuatan olahan tanaman sirih cina, kayu manis, jahe dari proses awal sampai akhir. Kegiatan ini dihadiri oleh warga di RT 03 Kelurahan Suka Karya. Sehingga diharapkan terdapat perubahan kondisi sebelum dan setelah program pengabdian masyarakat ini dilakukan.

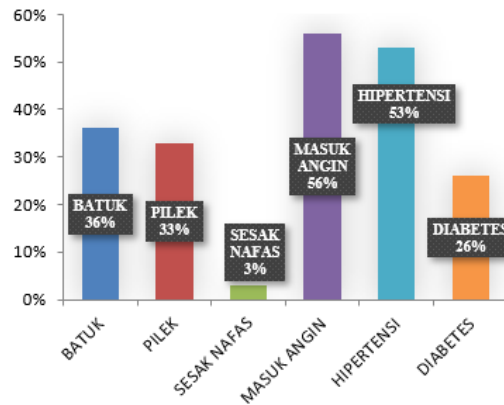
3.1. Pemberian Kuisisioner

Pemberian kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis penyakit yang ada di lingkungan masyarakat RT 03 Kelurahan Suka Karya. Kegiatan pemberian kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 1. Sementara itu, hasil yang didapatkan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengisian Kuisisioner dari Rumah ke Rumah

Gambar 1 menunjukkan bahwa penulis dan tim melakukan survei pengisian kuisioner dari rumah ke rumah hingga mencapai 30 responden.



Gambar 2. Distribusi Penyakit yang ada di Lingkungan RT 03 Kelurahan Suka Karya

Tabel 1. Hasil Kuisioner Penyakit Masyarakat di Lingkungan RT 03 Kelurahan Suka Karya

No	Nama Peserta	Data Keluhan					
		Batuk	Pilek	Sesak Nafas	Masuk Angin	Hipertensi	Diabetes
1	Abdul Kadir	1	1	0	1	1	0
2	Abu Hanifah Agung	0	0	0	1	1	0
3	Kurniawan	0	0	0	1	1	1
4	Anas	0	0	0	1	1	0
5	Antoni	1	1	0	0	1	0
6	Asmaniarti Beni Tri	0	0	0	1	0	0
7	Guntoro	0	0	0	0	0	1
8	Bujang Hamami	0	0	0	1	1	0
9	Dede Sulaiman	1	1	0	1	0	0
10	Desrianti	0	1	0	0	1	1
11	Dian Masita	1	0	0	0	0	1
12	Dian Sumarno	0	1	0	1	0	0
13	Fera Susranti	0	0	0	1	1	0
14	Jamal Hadi P	0	0	0	1	1	0
15	Jumiyah	1	0	1	0	0	0
16	Junainah	1	0	0	0	0	1
17	Khairil J	0	1	0	0	1	0
18	M Ali	0	0	0	1	0	0
19	M Saleh	0	0	0	0	1	0
20	Mae	1	0	0	0	0	0
21	Maisar	0	0	0	0	1	0
22	Maryani	0	0	0	1	1	0
23	Misto	1	1	0	1	0	0
24	Misyanti	0	0	0	1	0	0
25	Moh Nasir	1	1	0	1	0	0
26	Mudjiono	0	0	0	0	1	1
27	Murni	0	0	0	1	0	0
28	Muswarya	1	1	0	0	1	0
29	Raditia Yolanda	0	0	0	1	1	1
30	Riki Ardiansyah	1	1	0	0	0	1
	Jumlah	11	10	1	17	16	8
	Rata-Rata	0,36	0,33	0,03	0,56	0,53	0,26
	Persentase	36%	33%	3%	56%	53%	26%

Gambar 2 dan Tabel 1 menunjukkan bahwa penyakit yang paling banyak di lingkungan RT 03 Kelurahan Suka Karya adalah masuk angin dan hipertensi sementara yang paling sedikit adalah sesak nafas. Penyakit ini merupakan keluhan umum yang sering dijumpai di masyarakat.

3.2. Sosialisasi Kegiatan dengan Warga RT 03 Kelurahan Suka Karya

Kegiatan Sosialisasi ini terdiri dari pemberian materi, ceramah, penyuluhan dan diskusi dengan warga RT 03 Kelurahan Suka Karya. Sebelum kegiatan ini dilakukan pre-test dan setelah kegiatan ini dilakukan post test yang dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 2.



Gambar 3. (a) Kegiatan Sosialisasi (b) Pengecekan Tensi Darah dan Asam Urat

Tabel 2. Pre-Test dan Post Test Kegiatan Sosialisasi

No	Nama Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post Test
1	Aslan	4	9
2	Dian Masyita	2	8
3	Hasnah Welty	2	8
4	Herni Wahyuni	4	7
5	Hj Asmaniarti	5	8
6	Jumiah	5	7
7	Junainah	4	9
8	Mae	4	7
9	Mariyani	4	7
10	Markamah	5	9
11	Pera Susriati	3	7
12	Rosmina	4	9
13	Sumiyati	3	8
14	Yusniati	2	8
	Jumlah	51	111
	Rata-Rata	36,4	79,2
	Persentase	40%	80%

Berdasarkan Gambar 3 dan Tabel 2 terdapat kemajuan persentase sebelum dan sesudah kegiatan pada kegiatan pretest dan post test. Pada kegiatan pre-test persentase nilainya sebesar 40% sementara itu pada post test nilainya sebesar 80%.

3.3. Pembuatan Olahan Tanaman Sirih Cina, Jahe dan Kayu Manis

Sebelum dilakukan praktek pembuatan olahan tanaman sirih cina, kayu manis, dan jahe perlu dipersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, kemudian di jelaskan langkah-langkah pembuatan produknya. Selain dilakukan penjelasan cara pembuatannya juga dibagikan brosur yang berisi komposisi dan tahap-tahap pembuatannya, agar nantinya warga dapat melakukannya sendiri di rumah masing-masing.

3.3.1. Minuman Daun Sirih Cina

Proses pembuatan minuman sirih cina yaitu dengan dibersihkan terlebih dahulu bahan dari akar dan pasir yang masih menempel, cuci bahan hingga bersih, rebus bahan sekitar 15 menit agar zat aktif yang terdapat di dalam tanaman tsb tidak hilang, saring agar cairan terpisah oleh tanaman yang direbus, dinginkan dan dimasukkan kedalam kemasan. Proses penyimpanannya dapat juga disimpan dalam suhu ruangan ataupun dalam lemari pendingin, minuman hanya bertahan dalam 10 jam. Hasil olahan daun sirih cina dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Minuman Daun Sirih Cina

Gambar 4 adalah hasil olahan dari daun sirih cina. Pengolahan tanaman sirih cina, proses pembuatannya pun tidak sulit dan bahan yang digunakan mudah didapat. Untuk komposisi bahannya pun hanya tanaman sirih cina itu sendiri. Tumbuhan sirih cina (*Peperomia pellucida* L.) mengandung alkaloid dan polifenol yang berfungsi sebagai pencegah penyakit kardiovaskular, penurunan tensi dan penurunan gula, tannin berfungsi sebagai anti diare, antioksidan, dan antibakteri.

3.3.2. Permen Jahe

Pembuatan permen jahe ini nantinya diharapkan agar peminat jahe tidak hanya terbatas pada usia dewasa saja, namun dapat di minati oleh semua usia mulai dari anak – anak hingga dewasa.

Siapkan bahan berupa tanaman jahe, gula, cengkeh, jeruk nipis, air. Bersihkan dan kupas jahe dari kulitnya, cuci bahan hingga bersih, parut jahe sampai halus, masukkan air dan jahe, rebus hingga mendidih, saring, agar cairan terpisah oleh ampas jahe, masukkan air rebusan jahe dan gula, cengkeh, lalu teteskan jeruk nipis dan aduk hingga mengental, lalu diamkan hingga menjadi permen, cetak dan siap di kemas. Hasil olahan produk berupa permen jahe dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Permen Jahe

Permen jahe merupakan salah satu alternatif produk olahan dari jahe yang bisa menarik minat masyarakat dalam mengkonsumsi jahe. Permen ini memiliki berbagai macam khasiat yang dapat bermanfaat bagi tubuh diantaranya menguatkan imun tubuh, menghangatkan tubuh, sebagai antioksidan, dsb.

3.3.3. Serbuk Kayu Manis

Pembuatan serbuk kayu manis yaitu siapkan bahan berupa kayu manis, tumbuk atau blender bahan hingga halus, kemas dan serbuk siap digunakan. Manfaat mengonsumsi kayu manis antara lain dapat menurunkan kolesterol, menurunkan kadar gula darah, anti jamur, anti virus, anti parasit, antiseptik dan sebagai antibakteri. Produk olahan berupa serbuk kayu manis dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Serbuk Kayu Manis

Berdasarkan Gambar 6 merupakan produk olahan dari kayu manis yang bisa dicampurkan ke dalam minuman seperti teh yang bermanfaat untuk menghangatkan tubuh dan meningkatkan imun. Berdasarkan data yang didapatkan. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat di RT 03 setelah dilakukan edukasi dan pemaparan materi mengenai pemanfaatan tanaman obat yang banyak tumbuh di lingkungan warga. Kedepannya diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi pengalaman dan meningkatkan edukasi, informasi, dan meningkatkan minat terhadap pengelolaan tanaman obat herbal khususnya tanaman daun sirih cina, jahe, dan kayu manis yang banyak di sekitaran pemukiman rumah warga.

4. KESIMPULAN

Warga RT 03 Kelurahan Suka Karya memiliki potensi besar dalam mengelola tanaman herbal di sekitar rumahnya. Terdapat peningkatan tentang cara pengolahan dan cara konsumsi obat herbal sebelum dan setelah adanya penyuluhan dan pengabdian masyarakat. Masyarakat juga paham tentang gejala dan penyakit yang berhubungan dengan hipertensi, diabetes juga masuk angin serta bagaimana cara pencegahan dan mengobatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandara, T., I. Uluwaduge and E.R. Jansz. (2016). Bioactivity of Cinnamon with Special Emphasis on Diabetes Mellitus: A review. *International Journal of Food Sciences and Nutrition*. 1(1): 1-7.
- Emilda. (2018). Efek Senyawa Aktif Kayu Manis *Cinnamomum burmanii* (Nees EX.BL) Terhadap Diabetes Melitus: Kajian Pustaka. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*. ; 5(1) 246-252.
- Nwokocha. (2017). Possible Mechanism Of Action Of The Hypotensive Effect Of Peperomia Pellucida And Interaction Between Human Cytochrom P450 Enzyme Medical And Aromatic Plant. 1(1):1 - 5.
- Sambara, J dan Yuliani. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*. 14(1):113.
- Sio, S.O.S., P.M. Nelia, I.C.S. Sia. (2017). Acute oral toxicity of the freeze-dried aqueous extract *Peperomia pellucida* (L) HBK in mice. 37(1):1-11. doi: 10.1186/s12906-017-1686-3

Halaman Ini Dikосongkan